

**Peningkatan Prestasi Belajar Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal
Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Bagi
Peserta Didik Kelas XI IPS1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016**

Riskah, S.Pd

Guru SMAN 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal

ABSTRAKSI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul peningkatan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* bagi peserta didik kelas XI IPS1 SMAN 1 Kaliwungu Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan tujuan umum untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal bagi peserta didik kelas XI IPS1 SMAN 1 Kaliwungu Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal bagi peserta didik kelas XI IPS1 SMAN 1 Kaliwungu Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan peningkatan skor prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang diperoleh melalui nilai rata-rata *posttest*.

Pada pembelajaran di kondisi awal sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* peroleh prestasi belajar masih rendah terbukti nilai rata – rata yang diperoleh peserta didik kelas XI IPS 1 hanya 71,09 dan nilai terendah = 420 , nilai tertinggi = 90 serta yang tuntas sebanyak 13 peserta didik dari sejumlah 33 peserta didik (dengan KKM = 75). Salah satu solusi guna mengatasi meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal adalah melalui menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, mengingat model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan motivasi, semangat sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil tes awal penelitian tindakan ini didesain menjadi dua siklus dengan tiap –tiap siklus masing – masing 3 pertemuan @ 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang meliputi kegiatan : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan tindakan yang dilakukan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal bagi peserta didik kelas XI IPS1 SMAN 1

Kaliwungu Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016 dari kondisi awal rata – rata prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal 71,09 menjadi rata-rata hasil belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal 82,64 pada kondisi akhir.

Kata kunci : *prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dan model pembelajaran problem based learning.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

SMA Negeri 1 Kaliwungu sebagai salah satu sekolah piloting pelaksanaan Kurikulum 2013 dituntut mampu mengimplementasi tujuan dan harapan dari Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi proses kegiatan belajar mengajar yang peneliti lakukan di kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Kaliwungu, masih banyak peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan tidak sungguh-sungguh, masih banyak dari peserta didik yang tidak memperhatikan, bercerita sendiri dan ada yang terkantuk-kantuk bahkan tertidur di kelas.

Berdasarkan hasil evaluasi pada kompetensi dasar pendapatan nasional melalui ulangan harian pada tanggal 26 Januari 2016 yang peneliti lakukan di kelas XI IPS1, menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai batas

kriteria ketuntasan minimal (KKM) seperti tampak pada tabel berikut ini:

Uraian	Pencapaian
Nilai Terendah	42
Nilai tertinggi	90
Nilai rata-rata	71,09
Prosentase	39,39%
Prosentase	60,61%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum berhasil, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai ulangan harian dimana masih terdapat 59, 37% peserta didik yang belum mencapai KKM dan baru 40,63% peserta didik yang sudah mencapai KKM. Oleh karenanya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik akan sangat tidak efektif apabila hanya menggunakan model ceramah dalam melakukan suatu proses pembelajaran di kelas. Model belajar mengajar yang akan digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

Learning. Peran guru pada model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai pemberi masalah, memfasilitasi investigasi dan dialog, serta memberikan dukungan (motivasi) dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah seperti tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal bagi peserta didik kelas XI IPS1 SMAN 1 Kaliwungu Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016?”. Selanjutnya penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah benar penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal bagi peserta didik kelas XI IPS1 SMAN 1 Kaliwungu Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS1 SMAN 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal, Jl. Pangeran Juminah Kaliwungu Kendal. Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 dengan jangka waktu penelitian 4 bulan (Januari sampai dengan April 2016). Dengan subyek penelitian peserta didik kelas XI IPS1 yang berjumlah 33 peserta didik terdiri dari 10 peserta didik putra dan 23 peserta didik putri. Dipilih kelas XI IPS1 karena di kelas tersebut nilai rata-rata perolehan nilai ulangan harian pada materi sebelumnya banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan data penelitian yang dikumpulkan melalui teknik tes, observasi, dan catatan lapangan. Setelah data terkumpul, data divalidasi dengan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja. Untuk mengetahui peningkatan dan hasil belajar data dianalisa secara kuantitatif.

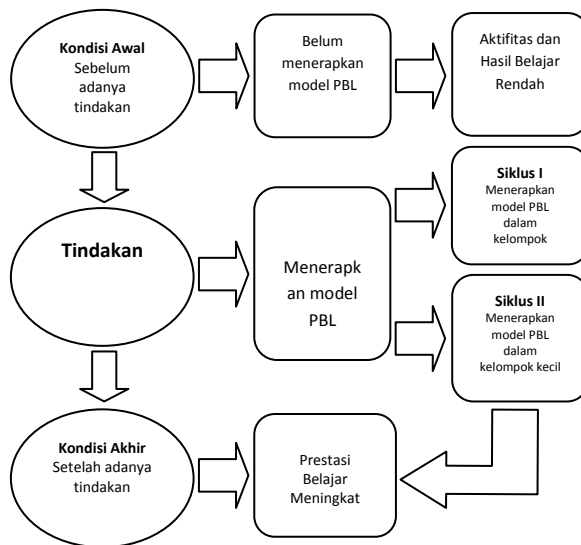
Prosedur Penelitian

Sesuai dengan langkah penelitian tindakan kelas, secara garis besar

terdapat empat tahapan yang lazim dilalui untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Menurut Aqib (2008) dan Wiriattmaja (2008), keempat hal tersebut adalah: perencanaan (planning), aksi/tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi atau (reflecting), yang berulang sebanyak tiga siklus.

Kerangka Berfikir

Gambar kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Hipotesis Tindakan

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal bagi peserta didik kelas XI IPS1 SMAN 1

Kaliwungu Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.

PEMBAHASAN

Teori Belajar dan Teori Prestasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2003:2) bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ahli lain Muhibbinsyah (2002:136) mengemukakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif".

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat ditarik pengertian bahwa unsur-unsur pokok dalam belajar adalah:

- 1) Belajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja atau dilakukan secara sadar. Maksudnya seorang yang belajar akan menyadari kegiatan yang dilakukan dan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya ia

merasakan adanya perubahan dalam dirinya.

- 2) Di dalam belajar terdapat perubahan tingkah laku.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu. Perubahan yang terjadi dalam seseorang berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.
- 4) Timbul kecakapan-kecakapan baru sebagai hasil dari belajar. Kecakapan baru itu berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Pengertian Prestasi Belajar

Prayitno (2004:34) mengartikan prestasi yaitu sebagai sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Menurut Jamarah (2002:141), hasil dari proses belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu atau peserta didik. Hasil belajar peserta didik bagi kebanyakan orang diartikan ulangan, ujian atau tes dan maksud ulangan tersebut adalah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan

berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

Prestasi belajar berupa nilai akan didapat peserta didik setelah menjalani Tes Prestasi Belajar, yang dilaksanakan secara formal, tertib dan terencana. Hasil Tes Prestasi belajar dapat berfungsi sebagai: *Placement* (Penempatan), formatif, diagnostik dan sumatif (Azwar, 2005: 11). Nilai Tes Prestasi juga berguna sebagai sarana peningkatan motivasi belajar. Pengalaman menunjukkan bahwa peserta didik akan lebih giat belajar apabila akan diadakan tes.

Model Pembelajaran Problem Based Learning

Adaptasi struktur *problem based learning* dalam kelas-kelas sains dilakukan dengan menjamin penerapan beberapa komponen penting dari sains. Ciri-ciri strategi *problem based learning* menurut baron (Rusmono, 2012: 74) yaitu:

- a. Menggunakan permasalahan dunia nyata
- b. Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah
- c. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa
- d. Guru berperan sebagai fasilitator

Pembelajaran model *Problem Based Learning* berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta mencari pemecahan masalah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Peserta didik menNgerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Peserta didik terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergumul dengan ide-ide.

Dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* tugas guru mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, dan memfasilitasi belajar. Anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

HASIL PENELITIAN

Hasil Kondisi Awal

Pada kondisi awal peneliti belum menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning*, ternyata prestasi belajar peserta didik masih rendah karena guru masih mendominasi kelas dan metode yang digunakan adalah metode ceramah. Akibatnya prestasi belajar peserta didik pada kondisi awal dari 33 peserta didik hanya 13 peserta didik (39,39%) yang mencapai KKM dengan nilai 75 ke atas, sedangkan 20 peserta didik 60,61% belum mencapai KKM dengan nilai dibawah 75. Data prestasi belajar pada kondisi awal:

NO	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	42
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rerata	71,09
4	Rentang Nilai	48

Hasil Siklus I

Kegiatan pada siklus 1 adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada kegiatan awal ini peserta didik membentuk kelompok menjadi 6 (enam) kelompok masing masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Guru memberikan penjelasan materi secara

sekilas dan skenario pembelajaran yang akan dilakukan, guru memanggil setiap ketua kelompok untuk mengambil artikel dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk memahami artikel dan mengerjakan soal LKPD dan selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Guru selalu memberikan bantuan dan bimbingan kepada seluruh kelompok bilamana mereka mengalami kesulitan, dan berupaya memberi kepercayaan kepada ketua kelompok untuk memandu teman – temannya. Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 terdapat 25 peserta didik (75,76%) mencapai KKM dan 8 peserta didik (24,24%) yang belum mencapai KKM. Data prestasi belajar siklus 1:

NO	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	45
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai rerata	76,30
4	Rentang Nilai	50

Hasil Siklus II

Pada siklus II, guru membagi peserta didik menjadi 10 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. peserta didik melakukan kegiatan diskusi untuk menganalisa masalah dalam artikel dan memahami materi tentang pengertian, tujuan dan macam-macam instrumen dalam kebijakan fiskal dengan melakukan tinjauan pustaka dan browsing internet. Kemudian hasil diskusi yang telah dikerjakan setiap kelompok dipresentasikan di depan kelas sesuai dengan materi, Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain diperbolehkan memberikan pendapat atau saran terkait tentang materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil tes pada siklus 2 terdapat 30 peserta didik (90,91%) mencapai KKM dan 3 peserta didik (9,09%) yang belum mencapai KKM. Data prestasi belajar siklus 2:

NO	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	98
3	Nilai rerata	82,64
4	Rentang Nilai	48

Dari hasil wawancara dan angket semua peserta didik merasa suasana belajar lebih menyenangkan, santai/rileks Peserta didik akan lebih giat, semangat, dan belajar sungguh-sungguh, serta terus belajar. Sebagian besar peserta didik mengikuti pelajaran merasa mudah, lebih tergugah semangat belajarnya dan secara umum peserta setuju untuk dilanjutkan penerapan model *pembelajaran problem based learning*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian seperti tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal peserta didik kelas XI IPS1 SMAN 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal semester 2 tahun

pelajaran 2015/2016 dari kondisi awal rata-rata prestasi belajar 71,09 menjadi 82,64 pada kondisi akhir.

Rekomendasi

Ada beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu:

- (1) Kepada teman-teman guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran dapat memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upaya pemecahan masalahnya.
- (2) Bagi para siswa hendaknya melakukan diskusi dan tukar pendapat kepada teman sekelompoknya agar menghasilkan suatu yang benar.
- (3) Kepada Kepala Sekolah hendaknya selalu memberi motivasi dan kesempatan para guru untuk melakukan inovasi pembelajaran.
- (4) Untuk perpustakaan supaya selalu menambah bahan bacaan terutama yang berkaitan dengan inovasi, strategi, maupun metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi*

Guru. Bandung: Yrama Widya.

Azwar, Saifuddin. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djamarah, dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Winarno Surakhmad. (1994). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar (Dasar & Teknik Metodologi Pengajaran)*. Bandung: Tarsito Bandung.

Wiraatmadja, Rochiati. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia-PT Remaja Rosdakarya Karya.

WS. Winkel (1996). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia, cet ke-4.